

PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI

Kurnia Dewi

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Email:niasalovey@yahoo.com

Abstrak

Media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak usia dini baik aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek kognitif maupun aspek seni. Dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangannya karena setiap anak walaupun memiliki usia yang sama tapi terkadang memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Untuk merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran karena bagi anak usia dini belajar dilakukan melalui bermain dengan menggunakan media pembelajaran baik media nyata, media audio, media visual, media lingkungan sekitar maupun media audio visual, sehingga kegiatan pembelajaran pada anak usia dini berjalan secara efektif.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun sedangkan menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut dengan masa *golden age* dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi

dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat di stimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni.

Pendidikan merupakan kewajiban setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menunjang kehidupannya baik didunia maupun di akhirat nanti sebagaimana tertuang dalam Al-Quran yaitu,

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu berikanlah kelapangan didalam majelis maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. (Q.S. Al- Mujadalah:11).

Dari penggalan ayat di atas dapat kita ketahui dengan jelas bahwa kewajiban menuntut ilmu adalah perintah langsung dari sang pencipta, dimana seorang manusia yang menuntut ilmu akan Allah tinggikan atau Allah angkat derajatnya, selain Ayat di atas terdapat juga hadits yang menyatakan perintah menuntut ilmu bagi manusia yaitu,

(HR. Ibnu Abdil Barr). الْعِلْمُ طَلْبُ
وَمُسْلِمَةٍ مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةٍ

Artinya: Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Menuntut ilmu adalah hal yang wajib di lakukan untuk memperluas wawasan yang dimiliki, baik wawasan tentang

agama maupun tentang pengetahuan kehidupan didunia.

Bagi anak usia dini menuntut ilmu dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti berlarian, bermain dengan benda nyata, melakukan percobaan-percobaan kecil bahkan bercocok tanam karena pendidikan anak usia dini berorientasi pada kegiatan bermain, sebagaimana kita ketahui bahwa anak belajar dan mendapatkan banyak pengalaman melalui bermain. Oleh karena itu sistem kegiatan pembelajaran di Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dirancang secara khusus melalui metode bermain sambil belajar. Belajar melalui kegiatan bermain mampu membuat konsentrasi anak lebih lama, sebagaimana menurut Hurlock anak usia dini memiliki daya konsentrasi yang singkat yaitu 10-15 menit. Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Dalam mengembangkan aspek kemampuan nilai moral dan agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik maupun seni pada anak usia dini diperlukan media pembelajaran yang beragam dan bervariasi agar stimulasi yang diberikan kepada anak membuahkan hasil yang maksimal. Terdapat beberapa media pembelajaran yang khusus didesain oleh guru untuk mengembangkan atau menstimulasi kemampuan anak tersebut namun banyak juga media yang dijual dipasaran sehingga mudah bagi guru untuk mencarinya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda sehingga media pembelajaran yang diberikan harus berbeda pula namun tetap sesuai dengan karakteristik anak usia dini misalnya karakteristik utama anak usia dini adalah anak bersifat egosintris maksudnya adalah dalam satu kegiatan anak usia dini lebih memandang sesuatu dari sudut pandang dirinya sendiri, anak berpikir tentang kebutuhan dan kepentingannya sendiri tanpa melihat dari sudut pandang orang lain contohnya ketika bermain puzzle anak ingin memainkannya sendiri atau bermain dengan kelompoknya saja tanpa mau bergantian atau

meminjamkannya dengan anak lain oleh karena itu guru harus menyediakan media puzzle lebih dari satu sehingga jika ada anak yang tidak ingin berbagi maka anak lainnya masih tetap bisa bermain dengan menggunakan media yang sama.

Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Khadijah, 2016:124 menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Dhine, 2012:205 menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.

Sedangkan menurut *association for education and*

communication technology (AECT) dalam Dhini dkk, 2007 media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. *Education association (NEA) dalam Dhini dkk, 2007* mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dari beberapa teori di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa media pembelajaran itu sangatlah penting, sebagaimana menurut Harjonto (2010:43) Media pengajaran dibagi dua bagian yaitu media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat

sederhana seperti slide, fotogarfi, diagram dan bagan buatan guru. Media yang biasa digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah media yang dibuat sendiri oleh guru atau media imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan tema yang ada pada rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH) hari itu.

Prinsip Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Menurut Asnawir, 2002:19-25 media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar-mengajar yang akan dilakukan di sekolah. Oleh karena itu harus diperhatikan beberapa prinsip-prinsip dalam penggunaannya antara lain:

- (1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian penting yang harus ada dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu
- (2) Media pengajaran harus dipandang sebagai sumber

belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar karena dalam proses belajar mengajar guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Namun juga seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran, misalnya tidak membuat media pembelajaran yang berbahan dasar terlalu mahal jika hanya bisa dipakai dalam satu kali kegiatan belajar karena akan membutuhkan dana yang banyak sedangkan media pembelajaran itu prinsipnya yang mudah dijangkau atau tidak terlalu mahal.

- (3) Dalam penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya, dimana pada saat menggunakan media pembelajaran guru harus benar-benar merancang perencanaan kegiatan dari rumah dan menerapkannya pada

saat pembelajaran, anak tinggal mengikuti instruktur dari guru.

- (4) Guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar-mengajar dan juga dapat merangsang anak aktif dalam belajar jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media pembelajaran

Media pembelajaran untuk anak usia dini itu luas, bukan hanya media yang sengaja dirancang dan di desain oleh guru saja akan tetapi benda apapun bisa dijadikan media pembelajaran selagi benda itu memiliki nilai edukasi. Dalam pembuatan media pembelajaran ini menurut Mansur (2008:53) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembuatan media

1. Media pembelajaran yang dibuat hendaknya dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara berulang dengan tema dan sub tema yang berbeda.
2. Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD

- dan murah atau bisa dibuat dari bahan bekas/sisa. Membuat media pembelajaran sebenarnya tidak harus selalu dengan biaya yang mahal. Banyak sekali bahan-bahan disekitar kita yang dapat digunakan untuk membuatnya. Sebagai contoh bekas bungkus susu bubuk dapat kita gunakan untuk membuat kapal-kapalan. Keuntungan dengan menggunakan bahan-bahan bekas selain bahan tersebut tidak kita buang, ada nilai pendidikan yang kita tanamkan kepada anak yang anak dilatih untuk bersikap hidup sederhana dan kreatif.
3. Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak. Aspek keselamatan anak merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian guru sebagai pembuat media pembelajaran . Bahan-bahan tertentu yang mengandung bahan kimia yang berbahaya perlu dihindari oleh guru. Misalnya penggunaan jenis cat yang digunakan untuk mewarnai alat permainan tertentu sebaiknya yang tidak membahayakan mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi anak.
 4. Dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi. Alat permainan konstruktif seperti balok-balok kayu merupakan salah satu contoh alat permainan yang cukup menarik dan menantang anak untuk berkreasi.
 5. Sesuai dengan tujuan dan fungsi sarana. Tiap media pembelajaran itu sudah memiliki fungsi yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Guru harus menjadikan tujuan dan fungsi sarana ini sebagai bagian yang penting untuk diperhatikan
 6. Dapat digunakan secara individual, kelompok, dan klasikal. Media pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan anak untuk menggunakannya baik secara individual, digunakan dalam kelompok atau secara klasikal.
 7. Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tingkat perkembangan anak yang berbeda berpengaruh terhadap jenis permainan yang akan dibuat oleh

guru. Sebagai contoh puzzle (kepingan gambar). Tingkat kesulitan dan jumlah kepingan gambar yang harus disusun oleh anak akan berbeda antara kelompok usia satu dengan kelompok usia lainnya.

Dampak Positif dari Penggunaan Media Pembelajaran AUD

Media adalah suatu benda yang tidak bisa lepas dari pembelajaran anak usia dini sebagaimana media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak usia dini. Pengalaman tiap anak berbeda-beda, tergantung dari kejadian-kejadian yang alami oleh anak. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika anak usia dini tidak memungkinkan dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknyalah yang dibawa ke pada anak usia dini. Objek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial (Rohani ahmad, 1997:32). Media banyak memberikan dampak positif bagi anak, baik yang berkenaan dengan proses perkembangan otak maupun yang

berhubungan dengan kreativitas (Hasnidah, 2015:36). Banyak keuntungan dalam menggunakan media pembelajaran sebagaimana menurut Kemp & Dayton dalam buku Azhar (2014:25) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1. Membuat pembelajaran menjadi lebih baku
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.

Maksudnya dengan media yang kita gunakan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dengan warna-warna yang beragam dari media yang kita gunakan.

3. Pembelajaran lebih interaktif.

Dengan media yang menarik dan berwarna, peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Waktu pelaksanaan pembelajaran akan lebih pendek

Dengan menggunakan media pembelajaran waktu pembelajaran dapat lebih singkat lagi karena kita tidak perlu menjelaskan terlalu panjang.

5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan

6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun.

Maksudnya media pembelajaran yang kita gunakan tak perlu kita buat sendiri, misalnya ketika kita sedang diluar kelas medianya bisa dari alam seperti daun, ranting, dll.

7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

8. Peran guru berubah kearah yang positif

Artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar (Thoiruf, 2008:20).

Manfaat Media Pembelajaran AUD

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Hamalik (2005:26) adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien. Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah: (1) Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. (2) Proses pembelajaran menjadi lebih

jasas dan menarik, (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah, (3) Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin, (4) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak, (5) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, (6) Media dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap materi dan proses belajar, (7) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Peran guru dalam memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak usia dini. Kesalahan dalam memilih media mampu membuat anak tidak konsentrasi, tidak tertarik bahkan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh karen itu dalam memilih media pembelajaran anak usia dini hal yang utama perlu dikaji dan diketahui adalah tahapan perkembangan anak karena anak dengan tahap perkembangan yang berbeda harus menerima pembelajaran dengan menggunakan media yang

berbeda pula. Dalam memilih media pembelajaran memerlukan beberapa perencanaan dan pertimbangan, antara lain: guru merasa sudah akrab dengan media pembelajaran sehingga memilih media tersebut, guru merasa media pembelajarannya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya, media dapat menarik minat dan perhatian siswa (Azhar, 2014:67).

Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun perinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif. Berikut ini adalah jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak Taman Kanak-kanak, menurut (Thoiruf, 2008:20) antara lain:

a. Media audio biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa,

musik, dan *sound effect* dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan.

b. Media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.

c. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan. Media audio visual di bagi menjadi dua macam, yaitu media televisi dan film

d. Media lingkungan

Menurut Mariyana Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dalam kata lain, Yaumi (2013:214) menyatakan bahwa media lingkungan adalah lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini dimana anak-anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. sedangkan lingkungan yang dimaksud dapat berupa perkebunan, taman-taman sekolah, dan museum maupun

ketempat wisata yang mempunyai nilai pendidikan lainnya. Dengan kata lain, media lingkungan dapat diartikan sebagai sebuah sarana yang dapat digunakan anak dapat mencurahkan pikirannya dalam berkreasi, termasuk melakukan berbagai manipulasi hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatan itu. Dengan kata lain, menurut Yaumi (2013:214) lingkungan belajar dapat diartikan sebagai laboratorium anak usia dini atau tempat bagi anak usia dini untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Contoh Media Pembelajaran yang Mampu Menstimulasi Semua Aspek Perkembangan AUD

Menurut Gerlach dan Eli dalam Hasnidah (2015:33) secara garis besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sementara itu Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad (2014:4) menyatakan media pembelajaran meliputi alat yang

secara fisik digunakan menyampaikan isi materi pembelajaran. Sedangkan menurut Sardiman, dkk (2007:7) menyatakan bahwa, “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi belajar yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat untuk belajar.

Adapun contoh media yang dapat digunakan pada anak usia dini guna mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu:

1. Balok/kotak bangunan: memperkenalkan kepada anak-anak berbagai bentuk geometri tiga dimensi misalnya, bulat, lingkaran, segi empat, segi tiga, setengah lingkaran, persegi panjang dan lain-lain. Dari balok anak mampu berimajinasi membuat satu bangunan kokoh
2. Kotak-kotak huruf: untuk menarik minat baca dan

menyusun huruf dalam kata yang bermakna. Melalui media ini anak dapat mengembangkan kemampuan bahasanya namun bukan hanya sekedar itu, melalui kotak ini anak akan belajar mengembangkan kemampuan logika dan berpikir.

3. Boneka: untuk alat peraga dalam bermain sandiwara yang berkaitan dengan perkembangan kognitif

4. Puzzle: melatih daya pengamatan dan daya konsentrasi

Media merupakan medium/perantara yang dapat mempengaruhi sikap, emosional, bahasa, fisik, motorik, moral, agama, seni. Selain itu media pembelajaran mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga anak aktif dalam belajar.

Media pembelajaran dapat digunakan secara individual, maupun kelompok sebagaimana menurut Kemp & Dayton (1985:28) bahwa media pembelajaran, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu

digunakan untuk perorangan, kelompok, yaitu:

1) Memotivasi minat

Media pembelajaran memiliki beragam macam jenis, bentuk, warna dan ukuran. Dalam proses bermain media dapat disesuaikan dengan karakteristik dan proses tahapan perkembangan anak yang menarik bagi anak usia dini sehingga motivasi belajar dan rasa ingin tahu anak meningkat.

2) Menyajikan informasi

Melalui media pembelajaran, informasi yang disampaikan akan lebih mudah disajikan dan dipahami oleh anak usia dini. Sebagaimana sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu anak memiliki rentang konsentrasi yang singkat jadi jika kegiatan bermain dilakukan dengan menggunakan media nyata maka anak akan lebih mudah menerima informasi dengan cepat dan tepat.

3) Memberikan instruksi.

Adanya media mampu memberikan instruksi yang akurat pada anak usia dini. Media mampu menjelaskan hal

yang tidak mampu dibawa kedalam kelas seperti gunung. Anak tidak mampu melihat gunung meletus secara nyata namun dengan adanya media pembelajaran anak mampu mempraktekan bagaimana gunung meletus dengan menggunakan tepung, soda dan pewarna.

Media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat yang besar pada anak usia dini namun juga memberikan manfaat bagi tenaga pendidik anak usia dini, sebagaimana manfaat media pembelajaran bagi tenaga pendidik (Khadijah, 2015:95) yaitu:

- 1) Memberikan pedoman, arahan untuk mencapai tujuan. Dalam mengajar tentunya pendidik harus memiliki pedoman pembelajaran sehingga konsep pembelajaran yang akan dirancang berpatokan pada pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik. Media yang digunakan mampu menjelaskan secara detail struktur atau urutan proses

pembelajaran yang akan dilakaun dalam satu hari

- 3) Memberikan kerangka sistematis secara baik.
- 4) Memudahkan kembali pengajaran terhadap materi pembelajaran. Memberikan keringan pada guru dalam mengajar
- 5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian dalam pembelajaran. Membantu guru untuk lebih cermat dan teliti dalam pembelajaran.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar. Menghilangkan rasa gugup dan meningkatkan keberanian pada pendidik.
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran bagi peserta didik, (Khadijah, 2015:95) yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi,
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar anak,
- 3) Memberika struktur materi pembelajaran,
- 4) Memberikan inti informasi kepada anak,

- 5) Merangsang anak untuk berpikir dan beranalisis,
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.

Ciri-ciri Media untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Untuk memberikan media pembelajaran yang tepat pada anak usia dini tentunya harus mengetahui ciri media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sebagaimana dibawah ini Ciri-Ciri Media Untuk Anak Usia 5-6 Tahun yaitu:

1. Alat permainan yang tidak bahaya untuk anak. Misalnya tidak menggunakan bahan yang tajam, media tidak memiliki sudut yang dapat membahayakan anak.
2. Mengandung unsur pendidikan. Maksudnya disini adalah media pembelajaran yang disampaikan memiliki unsur pengetahuan bagi anak usia dini yaitu mengandung 6 aspek perkembangan anak seperti aspek perkembangan nilai moral dan agama, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, kognitif dan seni.
3. Alat permainan yang beraneka macam, sehingga anak dapat

berekplorasi dengan berbagai macam alat permainannya yang menjadi sumber belajar anak. Maksudnya adalah media bagi anak usia 5-6 tahun harus beragam atau banyak sehingga anak mampu mengembangkan ide dan ilmu pengetahuannya melalui berbagai media pembelajaran tersebut.

4. Memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak usia 5 tahun. Media yang digunakan tidak terlalu mudah sehingga anak termotivasi untuk menggunakannya namun juga dan tidak terlalu sulit sehingga anak masih mampu atau tidak putus asa dalam menggunakan media pembelajarannya.
5. Menggunakan alat permainan yang sederhana, dan ada disekitar anak. Media pembelajaran tidak selalu harus mahal karena media bisa dibuat sendiri oleh guru untuk menghemat biaya karena banyak sekali media yang ada dilingkungan sekitar yang mampu dimodifikasi oleh guru sehingga menjadi media yang

menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

6. Alat permainan yang tidak mengandung bahan pengawet sehingga, aman saat digunakan oleh anak. Berbahaya dalam arti tidak mengandung bahan yang dapat membahayakan anak usia dini misalnya mengandung dapat membuat anak terluka, dapat membuat anak sakit dengan mencium baunya atau dapat membuat tangan atau kulit anak melepuh karena ada bahan kimianya.
7. Alat permainan yang menjadi media harus memiliki keamanan, agar tidak membahayakan anak. Misalnya alat permainan yang memiliki sisi-sisi yang tumpul
8. Alat permainan yang mempunyai desain yang sederhana tapi menarik. Hal paling penting adalah tepat dan mengena pada sasaran edukasi, sehingga anak tidak terbebani dengan kerumitannya.
9. Alat permainan yang memiliki warna-warna yang mencolok sehingga menarik minat anak

10. Alat Permainan yang bisa mengembangkan 6 aspek perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Media pembelajaran adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak karena media sengaja didesain untuk media pembelajaran anak usia dini yang mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, namun penggunaannya harus disesuaikan dengan usia anak dan tingkat perkembangannya, media pembelajaran berguna untuk beberapa hal, seperti dibawah ini:

1. Menstimulasi perkembangan fisik motorik, yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang atau merangsang gerakan motorik halus dan motorik kasar contohnya bola kecil sampai bola besar.
2. Menstimulasi perkembangan bahasa, perkembangan bahasa dapat di stimulasi melalui kegiatan latihan berbicara, mendengarkan dongeng, bermain peran dan membaca cerita bergambar atau berseri. Contohnya buku bergambar,

buku cerita, dan alat bermain peran.

3. Menstimulasi perkembangan kognitif, yaitu dengan pengenalan ukuran, bentuk, Warna, dll. Contoh alat permainan : Puzzle.
4. Menstimulasi perkembangan sosial emosional, khususnya hubungannya antara ibu dan anak, keluarga dan masyarakat
5. Menstimulasi perkembangan seni, menumbuhkan minat anak dalam bidang seni baik yang bethubungan dengan tari, menggambar, melukis dan mewarnai.
6. Menstimulasi perkembangan nilai moral dan agama. Mengajarkan anak untuk disiplin, saling menghargai dan menghormati orang yang lebih tua.

Penutup

Media adalah alat yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini karna sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Bermain bagi anak usia dini memerlukan media

pembelajaran agar melalui kegiatan bermain tersebut dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak, baik moral dan agama, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain menggunakan media pembelajaran dapat menstimulasi semua aspek perkembangan anak oleh karena itu dalam pembelajaran anak usia dini sangat memerlukan media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arsyad Azhar, 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, Basyiruddin. Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: J-art.
- Dhine, Nurbiana, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Hasnidah, 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Khadijah, 2015. *Media Pembelajaran AUD*. Medan: Perdana Publishin.

Khadijah, 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*.

Muhammad Fadlillah, 2012. *Desain Pembelajaran Paud*.

Bahri dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*,. Jakarta; Rineka Cipta.

Nurbiana Dhine dkk, 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

, 2013.

Sogeng, Sabtoso. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan

Rohani Ahmad, 1997. *media Instruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Thoiruf, 2008. *Menjadi Guru Inisiator*.semarang : Rasail.

Yaumi Muhammad dan Nurdin Ibrahim, *Kecerdassan Jamak*. Jakarta: Kencana